

IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Andy Suryadi

Program Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Implementation of Corporate Social Responsibility Program in Enhancing Community Welfare. The purpose of this study is to investigate the implementation of corporate social responsibility program at PT. Arara Abadi in improving the welfare of the community. Informants in this study are implementing corporate social responsibility program of PT. Arara Abadi and village government officials, village communities. Data collection technique were interview, observation and documentation. Analysis of data through the process of presenting the data, data reduction and conclusion. The research found that the implementation of corporate social responsibility program at PT. Arara Abadi in improving the welfare of people in Pelalawan 2015 has been running pretty well. But the benefits of this program can not be enjoyed by the whole group policy goals.

Keywords: program implementation, corporate social responsibility, community welfare

Abstrak: Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program *corporate social responsibility* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Informan dalam penelitian ini adalah pelaksana program *corporate social responsibility* PT. Arara Abadi dan aparat pemerintah desa serta masyarakat desa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi program *corporate social responsibility* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan Tahun 2015 sudah berjalan dengan cukup baik. Namun manfaat dari program ini belum dapat dinikmati seluruh kelompok sasaran kebijakan.

Kata kunci: implementasi program, tanggung jawab sosial perusahaan, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

CSR pertama kali muncul dalam diskusi resmi-akademik sejak hadirnya tulisan Howard Bowen, *Social Responsibility of the Businessmen* tahun 1953 (Harper and Row, New York). CSR yang dimaksudkan Bowen mengacu kewajiban pelaku bisnis untuk membuat dan melaksanakan kebijakan, keputusan, dan berbagai tindakan yang harus mengikuti tujuan dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Singkatnya, konsep CSR mengandung makna, perusahaan atau pelaku bisnis umumnya memiliki tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab legal, ekonomi, etis, dan lingkungan. Lebih

khusus lagi, CSR menekankan aspek etis dan sosial dari perilaku korporasi, seperti etika bisnis, kepatuhan pada hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan dan pencaplokan hak milik masyarakat, praktik tenaga kerja yang manusiawi, hak asasi manusia, keamanan dan kesehatan, perlindungan konsumen, sumbangan sosial, standar-standar pelimpahan kerja dan barang, serta operasi antar negara. (Eddie Riyadi, 2008)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong se-

luruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate governance*, *good corporate citizenship* dan *good business ethics* dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*. (Amba Rao, 1993; Anderson, Jr., 1989; Kim, 2000; dan Raynard & Forstater, 2002; dalam Andi Mapisangka, 2009).

Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sebagai pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Undang-undang PT Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Ayat (2) berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menyatakan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana Pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) berbunyi ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa CSR, sangat dipandang perlu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari korporasi.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang merespon kebijakan kegiatan CSR dengan menerbitkan Peraturan Daerah. Dimana hal ini dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan di Provinsi Riau. Kebijakan ini memberikan amanah diantaranya: *Pertama*, memberi kepastian dan perlindungan hukum

atas penyelenggaraan program tanggung jawab sosial perusahaan di Provinsi Riau. *Kedua*, memberi arahan kepada semua perusahaan dan semua pemangku kepentingan atas penyelenggaraan program tanggung jawab sosial perusahaan dapat bersinergi dengan program pembangunan Pemerintah Daerah di Provinsi Riau. Tujuan umum program tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat umum secara efektif dan efisien.

Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan di Provinsi Riau, setiap perusahaan memiliki hak, yaitu: *Pertama*, menyusun program tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) yang akan dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bagian dari kebijakan internal perusahaan yang berkesinambungan. *Kedua*, menentukan masyarakat sasaran yang akan menerima manfaat program TJSP dari perusahaan yang bersangkutan, setelah berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah. *Ketiga*, Mendapatkan fasilitas dan/atau penghargaan dari Pemerintah Daerah berdasarkan kontribusi perusahaan dalam pelaksanaan TJSP.

PT. Arara Abadi adalah anak perusahaan Sinar Mas Grup yang merupakan salah satu dari perusahaan-perusahaan terbesar di Indonesia. PT. Arara Abadi mengelola hutan tanaman secara berkelanjutan untuk memasok bahan baku kayu kepada perusahaan satu grupnya yaitu PT. Indah Kiat Pulp and Paper di Perawang. Sesuai dengan komitmen perusahaan untuk mengelola hutan berwawasan lingkungan, sejak tahun 1997 PT Arara Abadi telah menjalankan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Sehingga pada bulan desember 1998 telah berhasil mendapatkan sertifikat SML-ISO 14001.

Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility (CSR)* juga menjadi kewajiban bagi PT.

Arara Abadi di wilayah operasionalnya Kabupaten Pelalawan. Program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Arara Abadi yang sudah dilaksanakan meliputi program pendidikan, program infrastruktur, program kesehatan, program bina lingkungan dan program ketahanan pangan. Implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Arara Abadi yang fokus kepada pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terletak pada program bina lingkungan dan program ketahanan pangan. Dimana dalam kedua program ini, pihak perusahaan memberikan bantuan modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha yang digelutinya. Namun karena sifat program *corporate social responsibility* (CSR) yang *charity* membuat masyarakat gagal untuk berdaya dan berkembang dari ketidakberdayaannya. Pengelolaan program *corporate social responsibility* (CSR) yang belum maksimal dan tepat guna bagi masyarakat yang ada disekitar wilayah operasional perusahaan, membutuhkan pemikiran bersama dari pihak Pemerintah Daerah, perusahaan dan *stakeholders*. Hal ini dilakukan supaya implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan dapat bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin. Berdasarkan fakta tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, bagaimana implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan tahun 2015? *Kedua*, apakah faktor-faktor yang menghambat implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan tahun 2015 ?.

Konsep CSR sendiri tidak memiliki pengertian tunggal. Terminologinya terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan dunia usaha, kondisi sosial-politik, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta perkembangan

teknologi informasi dan dampaknya yang mendunia. Meskipun demikian, CSR telah lama diimplementasikan oleh beragam perusahaan melalui variasi kegiatan berdasarkan kesukarelaan dan kebijakan perusahaan bersangkutan. Menurut William C. Frederick, konsep CSR dapat dijelaskan melalui dua prinsip utamanya yakni prinsip karitas dan prinsip pelayanan (*stewardship*). Prinsip karitas mendorong perusahaan untuk memberikan bantuan secara sukarela bagi pengentasan kemiskinan masyarakat. Sedangkan prinsip pelayanan mengilhami perusahaan untuk melaksanakan mandat dan kepercayaan publik serta mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh oleh keputusan dan kebijakan perusahaan. (Dian Rhesa Rahmayanti, 2014).

Program *corporate social responsibility* (CSR) merupakan kebijakan publik untuk mendorong perusahaan peduli terhadap lingkungan sosial, dimana perusahaan itu beroperasi. Grindle (1980) memperkenalkan model implementasi kebijakan sebagai proses umum implementasi yang dapat dimulai ketika tujuan dan sasaran telah dispesifikasikan, program-program tindakan telah didesain dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan. Tahap implementasi kebijakan dimulai dari isi kebijakan, lingkungan kebijakan dan hasil kebijakan.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pelaksana program CSR PT. Arara Abadi dan aparatur pemerintah desa. Informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian, walaupun individu tersebut tidak terlibat secara langsung terhadap permasalahan penelitian tersebut, adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah masyarakat desa. Tehnik pengum-

pulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan kepustakaan dan pengamatan lapangan, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan. Penelitian kualitatif proses penelitiannya berbentuk siklus, yang artinya kegiatan pengumpulan data dan analisa data langsung secara simultan. Untuk itu sangat diperlukan kepekaan teoritik dalam proses pengumpulan data dan analisa data di lapangan, karena itu peneliti sendirilah yang bertindak sebagai instrumen utama.

HASIL

Isi Kebijakan

Isi kebijakan adalah proses penerapan isi kebijakan yang disusun dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan isi kebijakan dalam proses implementasi, diharapkan capaian hasil implementasi sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk menilai kriteria yang ditetapkan terhadap isi kebijakan dalam mengimplementasi program CSR pada PT. Arara Abadi di Kabupaten Pelalawan akan dilakukan wawancara penelitian kepada informan yang sudah ditetapkan. Menurut bagian Humas PT. Arara Abadi di Kabupaten Pelalawan bahwa implementasi program CSR memang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan kami. Dalam proses pelaksanaannya, perusahaan sangat memperhatikan lokasi tempat pelaksanaan program, sehingga perusahaan menentukan adanya ring 1, 2 dan 3 untuk setiap lokasi sebagai wilayah operasional perusahaan. SDM yang melaksanakan program CSR sudah cukup mendukung, walaupun dalam pelaksanaan di lapangan SDM selalu bekerjasama dengan stakeholders yang ada di lokasi pelaksanaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari praktek CSR ini adalah sikap mendukungnya masyarakat terhadap keberadaan perusahaan sehingga gangguan-gangguan yang ditujukan kepada

perusahaan dapat diminimalisir dari waktu ke waktu.

Pihak yang menerima program CSR yaitu Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras merasakan manfaat program CSR yang diberikan PT. Arara Abadi adalah berupa program bantuan honor guru MDA, bantuan usaha pertanian, bantuan usaha perikanan dan bantuan usaha peternakan. Bantuan yang diberikan ini memberikan nilai yang luar biasa dalam upaya membantu masyarakat di desa kami. Terutama bantuan honor guru MDA yang selama ini memang dalam memberikan ilmunya tidak memiliki kepastian honor yang akan diterimanya. Kemudian bantuan bidang pertanian, perikanan dan peternakan dari PT. Arara Abadi juga sangat membantu beberapa KK dalam mengembangkan ekonominya. Walaupun belum semua KK yang berhasil memanfaatkan dan mengelola bantuan yang diperoleh dengan maksimal. Sehingga masih ada kegagalan masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Maka sebaiknya sebelum diberikan bantuan yang sifatnya pemberdayaan, hendaknya perusahaan memberikan pengetahuan dan keahlian dari yang akan dikelola. Sehingga program bantuan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakat di Desa Kesuma tentang implementasi program CSR PT. Arara Abadi, memberikan tanggapan bahwa program CSR yang diberikan PT. Arara Abadi memang ada di desa kami, namun sosialisasi program CSR yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi belum pernah dilakukan oleh perusahaan. Kami hanya pernah mendengar adanya program tersebut dari Kades, itupun setelah programnya sudah ada. Masyarakat tidak mengetahui bagaimana prosedur pengajuan usulan bantuan program yang akan disampaikan kepada PT. Arara Abadi. Sebaiknya perusahaan memberikan penjelasan tentang program CSR yang mereka miliki, sehingga masyarakat bisa mengetahui dan memanfaatkan program sebagai penerima program.

Lingkungan Implementasi

Lingkungan implementasi adalah proses penerapan kebijakan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari kebijakan. Lingkungan implementasi kebijakan akan memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif. Pegawai Bagian Humas PT. Arara Abadi di Kabupaten Pelalawan menjelaskan bahwa implementasi program CSR melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan, seperti Kades, Kadus, RW, RT atau tokoh masyarakat. Selama ini keterlibatan aktor-aktor ini hanya baru sekedar pemberi informasi dan koordinasi dalam implementasi program CSR. Upaya melibatkan aktor ini supaya ada perwakilan masyarakat yang diikutkan dalam pemberian program. Kepatuhan pihak pelaksana program juga sudah baik, dimana perusahaan akan melaksanakan program yang sudah ditetapkan saja. Apabila diluar dari konteks program yang sudah ditetapkan, maka perusahaan akan menolak usulan masyarakat. Daya tanggap implementor juga semakin membaik, artinya implementor program sudah mulai berusaha untuk mengetahui dan mengenal kebutuhan masyarakat. Sehingga program CSR yang diberikan memang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kehidupan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan.

Pihak yang menerima program CSR yaitu aparaturnya Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan menjelaskan bahwa keterlibatan kami dalam program CSR perusahaan masih sangat kecil, karena pihak perusahaan belum pernah mengajak kami untuk duduk bersama dalam upaya membahas program CSR yang diperuntukkan bagi kelurahan kami. Adanya program CSR di kelurahan kami itu disebabkan ada warga yang dekat dengan individu yang berada di perusahaan. Daya tanggap perusahaan juga belum maksimal dalam mengenali kebutuhan masyarakat yang ada di kelurahan ini. Masyarakat di Kelurahan Kerumutan tentang lingkungan implementasi program CSR PT. Arara Abadi, juga menyatakan bahwa kami belum pernah dilibatkan oleh perusahaan

dalam pelaksanaan program CSR yang dimilikinya. Jangankan itu...terkadang masih banyak masyarakat yang tidak tahu program CSR itu apa. Padahal seharusnya perlu sosialisasi dari perusahaan, duduk bersama untuk menentukan prioritas bantuan yang akan diberikan dan implementasi bersama dalam mengerjakan program CSR yang diberikan.

Hasil Kebijakan

Hasil kebijakan adalah hasil secara kualitas dan kuantitas dari pelaksanaan kebijakan. Penerapan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah selalu membutuhkan hasil yang maksimal, baik secara kualitas dan kuantitas. Menurut implementor program CSR di PT. Arara Abadi di Kabupaten Pelalawan tentang hasil kebijakan pelaksanaan program CSR bagi masyarakat pada dasarnya berdampak positif, baik program CSR yang bersifat fisik ataupun non fisik. Namun terkadang masyarakat hanya memandang program yang diberikan perusahaan sebagai bentuk sogokan atau uang tutup mulut dari perusahaan untuk masyarakat. Pola pikir ini yang membuat bantuan CSR yang diberikan tidak memiliki dampak yang positif bagi perusahaan. Atau terkadang masyarakat hanya beranggapan bahwa bantuan CSR yang diberikan hanya sebagai hibah atau pemberian, sehingga tidak dapat merangsang pemberdayaan bagi masyarakat. Kalau bagi perusahaan, program CSR hanya berdampak bagi membangun citra perusahaan saja. Apabila citra perusahaan dimata masyarakat sudah baik.

Pihak yang menerima program CSR yaitu Kades Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti menjelaskan bahwa program CSR sudah diberikan di desa kami, baik yang bersifat fisik seperti pembangunan infrastruktur sekolah ataupun yang bersifat non fisik seperti modal sosial dan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Perhatian perusahaan sudah cukup baik kepada masyarakat selama ini, namun karena masyarakat yang belum dapat memanfaatkan secara maksimal bantuan yang diberikan, sehingga

program bantuan CSR yang bersifat non fisik banyak yang gagal. Citra perusahaan di desa ini cukup baik, artinya masyarakat sudah memiliki pandangan bahwa perusahaan ini sudah memberikan perhatiannya kepada masyarakat.

Masyarakat di Desa Teluk Meranti tentang hasil implementasi program CSR memberikan tanggapan bahwa perusahaan sudah banyak memberikan bantuan di desa ini, walaupun belum mengakomodir seluruh kebutuhan masyarakat. Tetapi bantuan yang diberikan sudah ada, baik berupa infrastruktur ataupun modal sosial bagi masyarakat. Tetapi pemberian bantuan ini masih memiliki kelemahan, terutama pemberian bantuan yang belum sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga banyak program bantuan yang diberikan gagal dimanfaatkan oleh masyarakat. Apalagi masyarakat yang berfikir pragmatis bahwa bantuan yang diberikan oleh perusahaan merupakan hibah atau hadiah dari perusahaan maka akibatnya bantuan yang diberikan tidak termanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan ditemukan faktor-faktor yang menghambat implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan tahun 2015 adalah budaya dan *mind set* masyarakat/kelompok sasaran, serta anggaran implementasi program *corporate social responsibility* (CSR).

PEMBAHASAN

Isi Kebijakan

Hasil wawancara dengan informan kunci pelaksana program ditemukan PT. Arara Abadi telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Strategi implementasi program CSR yang dilakukan

oleh PT. Arara Abadi dengan mengidentifikasi wilayah operasional perusahaan, yang kemudian digolongkan kepada wilayah ring 1, ring 2 dan ring 3. Pembagian wilayah operasional ini, dilakukan oleh PT. Arara Abadi bertujuan untuk lebih dapat memfokuskan program CSR kepada masyarakat yang memiliki dampak langsung kepada operasional perusahaan. Selain itu juga pembagian wilayah operasional ini dimaksudkan supaya masyarakat yang berdampak langsung dengan operasional perusahaan, benar-benar menikmati dan memanfaatkan program CSR yang disediakan oleh PT. Arara Abadi. Kemudian SDM yang dimiliki oleh PT. Arara Abadi dalam mengimplementasi program CSR juga sudah cukup baik. Artinya SDM yang bertugas dan berperan dalam mengimplementasikan program CSR sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan, seperti kebutuhan akan infrastruktur, kebutuhan *capacity building*, kebutuhan modal sosial dan kebutuhan akan pemberdayaan. Walaupun dalam realitasnya, masyarakat di wilayah operasional perusahaan masih lebih cenderung mengusulkan permohonan bantuan kepada PT. Arara Abadi berbentuk bantuan infrastruktur. Sehingga efek domain dari bantuan yang berbentuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat masih belum terlihat dengan jelas. Selanjutnya *benefit* yang dirasakan oleh PT. Arara Abadi dari implementasi program CSR kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan adalah padangan positif masyarakat akan keberadaan perusahaan. Selain itu juga masyarakat tidak ada yang melakukan tindakan-tindakan anarkis yang ditujukan kepada perusahaan. Artinya *impact* dari program CSR ini mampu menumbuhkan jiwa kebersamaan antara perusahaan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Walaupun terkadang masih ada juga ditemukan suara-suara yang negatif tentang perusahaan, terutama bagi desa-desa yang belum menerima penyaluran program CSR dari perusahaan. Namun dengan adanya komitmen

men PT. Arara Abadi bahwa implementasi program CSR akan dinikmati oleh seluruh masyarakat desa yang berada di wilayah operasional perusahaan, maka konflik-konflik antara perusahaan dan masyarakat akan mampu diminimalisir.

Hasil wawancara dengan informan kunci aparatur desa ditemukan bahwa bahwa implementasi program CSR yang diberikan kepada masyarakat sudah dilaksanakan di lokasi-lokasi atau desa yang menjadi wilayah operasional perusahaan yaitu PT. Arara Abadi. Implementasi program CSR yang dilakukan ini sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada seluruh desa yang berada di wilayah operasionalnya. Implementasi program CSR di setiap desa tidak selalu sama dan disesuaikan dengan permintaan desa serta anggaran yang tersedia di perusahaan dalam melaksanakan program CSR. Seperti di Desa Kesuma, masyarakat mengusulkan melalui Kepala Desa permohonan tentang pemenuhan honor guru MDA yang ada di desa tersebut. Karena kebutuhan honor bagi guru-guru MDA merupakan suatu kebutuhan yang mendesak bagi masyarakat dan pemerintah desa, sebab rata-rata guru MDA di desa tidak pernah menerima honor yang pasti dalam setiap bulannya. Oleh sebab itu, masyarakat dan pemerintah desa akhirnya mengajukan permohonan bantuan honor bagi para guru MDA yang ada di desa. Selain permohonan tentang honor bagi guru MDA, Desa Kesuma juga pernah mengajukan permohonan tentang bantuan pertanian, peternakan dan perikanan kepada pihak PT. Arara Abadi. Walaupun bantuan itu tidak diberikan pada tahun yang sama, namun perusahaan tetap berkomitmen untuk membantu desa yang berada di wilayah operasionalnya. Implementasi CSR tentang pertanian, perikanan dan peternakan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Kesuma belum keseluruhannya berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keahlian masyarakat yang rendah akan pertanian, perikanan dan peternakan. Sehingga masih banyak bantu-

an yang diberikan berujung kepada ketidakeberhasilan dan belum mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Implementasi program CSR yang dilakukan di Desa Kesuma memiliki arti penting bagi masyarakat dalam upaya membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang berbentuk *charity*, *capacity building* dan pemberdayaan. Namun karena program CSR yang diberikan perusahaan tidak dapat berkelanjutan dalam setiap tahunnya, karena keterbatasan anggaran membuat perusahaan dan masyarakat tidak dapat menyusun program CSR yang berkelanjutan. Tetapi komitmen perusahaan yang terus akan memberikan bantuannya kepada masyarakat di Desa Kesuma, walaupun tidak dapat terimplementasikan setiap tahunnya. *Benefit* yang dirasakan perusahaan memang tidak begitu kentara, tetapi perusahaan merasakan adanya pandangan dan perilaku positif dari masyarakat terhadap perusahaan. Realitas ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan perusahaan di lingkungan tempat tinggal mereka untuk melaksanakan operasionalnya. Selain itu juga kapasitas SDM pengelola program CSR yang sudah baik, membuat masyarakat dan perusahaan dapat berkomunikasi dalam upaya menampung kebutuhan masyarakat. Komunikasi yang dikembangkan oleh perusahaan kepada masyarakat membuat informasi akan pelaksanaan program CSR dapat dilakukan di Desa Kesuma. Harapan yang diinginkan antara masyarakat dan perusahaan, komunikasi yang telah dilakukan dapat terjalin dengan baik sehingga tercipta keharmonisan hubungan yang baik.

Hasil wawancara dengan informan pelengkap masyarakat desa ditemukan bahwa implementasi program CSR sudah dilaksanakan di Desa Kesuma. Artinya perusahaan telah memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang berada di wilayah operasionalnya. Namun implementasi program CSR yang dilakukan masih belum menyentuh seluruh masyarakat yang berada di Desa Kesuma. Fakta ini

disebabkan oleh sosialisasi program CSR tidak terjadi dan diterima oleh masyarakat secara menyeluruh. Banyak masyarakat hanya mendengar dari masyarakat lain atau aparat pemerintah desa bahwa PT. Arara Abadi telah memberikan bantuan CSR-nya kepada masyarakat di Desa Kesuma. Efek domain dari sosialisasi program CSR yang belum menyeluruh membuat beberapa masyarakat tidak mengetahui adanya informasi tentang program CSR yang diberikan oleh PT. Arara Abadi. Sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang sudah merasakan bantuan CSR dari perusahaan, guna dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerataan informasi program CSR yang dilakukan perusahaan perlu dilakukan, agar setiap masyarakat memperoleh informasi akan keberadaan program dan tidak menciptakan kecemburuan sosial diantara masyarakat dalam upaya memperoleh bantuan program CSR yang diserahkan perusahaan. Selain itu juga hendaknya perusahaan memberikan informasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang keberadaan program CSR, bukan melimpahkan informasi dan sosialisasinya kepada aparat desa atau segelintir masyarakat saja.

Dari keseluruhan tanggapan yang diberikan informan isi kebijakan yang diimplementasikan pada program CSR PT. Arara Abadi dapat disimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik. Artinya program CSR sudah diimplementasikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang berada di wilayah operasionalnya. Bahkan dalam upaya mengimplementasi program CSR-nya, perusahaan mencoba membagi wilayah operasionalnya menjadi wilayah ring 1 sebagai wilayah yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan, wilayah ring 2 sebagai wilayah yang terdekat dengan operasional perusahaan dan wilayah ring 3 sebagai wilayah yang sedikit jauh dari wilayah operasional perusahaan. Pembagian wilayah ini dilakukan agar ada prioritas dalam upaya memberikan program CSR perusahaan kepada masyarakat yang berada di wilayah

operasional perusahaan. Walaupun dalam implementasinya, bantuan CSR yang diberikan belum mampu rutinitas dan berkelanjutan dilakukan oleh perusahaan. *Benefit* dari implementasi program CSR ini dirasakan oleh perusahaan dan masyarakat, bagi perusahaan *benefit* yang diperoleh adalah citra perusahaan yang positif dimata masyarakat. Sedangkan *benefit* bagi masyarakat yang diperoleh adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk *charity*, *capacity building* dan pemberdayaan. Oleh karenanya, implementasi program CSR memang memberikan peluang bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya untuk itu program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tentunya dalam mengimplementasikan program CSR dalam setiap tahunnya perlu dilakukan perbaikan, pembenahan dan evaluasi, supaya program CSR yang diimplementasikan benar-benar dapat tepat sasaran dan tepat kebutuhan.

Lingkungan Implementasi

Hasil wawancara dengan informan kunci pelaksana program ditemukan bahwa implementasi program CSR sudah melibatkan aktor-aktor yang ada didalam perusahaan atau yang berada diluar perusahaan. Aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi program dari dalam perusahaan tentu saja, unit kerja yang diserahkan tanggung jawab untuk melaksanakan yaitu Bagian Humas. Karena unit kerja ini yang langsung berhubungan dan berkomunikasi kepada masyarakat dalam setiap kondisi yang dialami oleh perusahaan. Sehingga unit kerja ini memang menjadi unit yang beroperasi sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat. Sedangkan aktor-aktor yang terlibat dari luar perusahaan biasanya adalah unsur-unsur pemerintahan desa, seperti Kades, Kadus, RW, RT dan tokoh masyarakat. Namun hal ini juga bukan menjadi kewajiban apabila perusahaan ingin mengimplementasikan program. Dengan kata lain, perusahaan juga dapat mengimplementasikan program CSR-nya kepada masyarakat secara langsung. Selama program CSR yang

diberikan memang mewakili kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan. Proses implementasi program CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga tidak melibatkan organisasi lokal yang ada di tingkat desa, sehingga implementasi program CSR memang murni dilakukan oleh aktor implementor dalam perusahaan dengan melibatkan aktor implementasi yang berada diluar perusahaan apabila diperlukan.

Kepatuhan organisasi pelaksana program dan SDM pelaksana program dalam proses implementasi sudah berjalan dengan cukup baik. Artinya perusahaan akan mengulirkan program CSR yang sudah disepakati oleh seluruh komponen perusahaan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Sehingga apabila ada usulan masyarakat yang tidak berada pada *skim* atau nomenklatur yang telah ditetapkan perusahaan, maka perusahaan dan implementor program CSR akan menolak usulan masyarakat tersebut. Hal ini bertujuan agar anggaran yang disediakan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR dapat termanfaatkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Namun pada dasarnya masyarakat bisa mengusulkan nomenklatur yang dibutuhkan kepada perusahaan, untuk bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan program CSR pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu juga dalam mengimplementasikan program CSR, daya tanggap yang dimiliki oleh implementor dari waktu ke waktu semakin baik. Artinya implementor program CSR sudah mulai mengenali dan memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat terhadap program yang dijalankan. Sehingga dengan pemahaman dan pengenalan yang dilakukan oleh implementor program, diharapkan implementasi program yang dilakukan dapat tepat sasaran dan tepat kebutuhan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Hasil wawancara dengan informan kunci aparatur desa ditemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Arara Abadi masih sangat kecil. Karena perusahaan se-

lalu menentukan sendiri program apa yang akan diperuntukkan kepada kelurahan dan masyarakat. Sehingga terkadang program CSR yang diimplementasikan belum merupakan kebutuhan prioritas dari masyarakat di kelurahan. Aktor-aktor yang dilibatkan untuk menentukan program CSR yang akan diberikan hanya masyarakat yang memiliki kedekatan dengan individu yang ada di perusahaan. Keterlibatan yang terjadi juga hanya sebatas kepada memberikan usulan atau pendapat tentang bantuan CSR yang akan diberikan perusahaan kepada masyarakat di kelurahan. Padahal idealnya dalam mengimplementasi program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perlu ditetapkan dengan upaya duduk bersama atau bersinergi antara perusahaan dan masyarakat dalam menetapkan prioritas kebutuhan masyarakat. Namun upaya idealnya ini belum pernah dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat yang ada di kelurahan. Selain itu juga banyak masyarakat kelurahan yang tidak mengetahui unit perusahaan yang menjadi penanggung jawab program CSR yang dilaksanakan perusahaan. Sehingga masyarakat juga kesulitan untuk mengusulkan proposal permohonan pemanfaatan program CSR kepada perusahaan. Kemudian daya tanggap perusahaan akan kebutuhan masyarakat yang dapat diakomodir melalui program CSR juga masih belum maksimal. Fakta ini terbukti dari kurang terpenuhinya apa yang dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan melalui program CSR, terutama program yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan pelengkap masyarakat desa ditemukan bahwa masyarakat belum pernah dilibatkan dalam kegiatan penentuan program CSR yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Aktor-aktor yang terlibat sepenuhnya berasal dari perusahaan itu sendiri. Implementor program CSR perusahaan yang terjun langsung ke kelurahan untuk menentukan program apa yang akan diberikan kepada masyarakat. Sehingga penentuan program

CSR yang diberikan mutlak ditetapkan oleh implementor perusahaan tanpa ada upaya duduk bersama dengan masyarakat atau pihak kelurahan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kondisi ini terkadang membuat program CSR yang diberikan oleh perusahaan belum menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat yang ada di kelurahan. Padahal idealnya, perusahaan harus terlebih dahulu mensosialisasikan program CSR kepada masyarakat. Supaya masyarakat dapat mengetahui point-point program yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama. Setelah sosialisasi dapat dilakukan, kemudian implementor program dan masyarakat duduk bersama untuk menentukan prioritas apa kebutuhan masyarakat yang paling mendesak dan dapat dipenuhi melalui program CSR perusahaan. Sebab kepentingan duduk bersama yang dilakukan pihak perusahaan dan masyarakat, agar tidak terjadi tumpang tindih pemberian bantuan kepada masyarakat melalui program pemerintah daerah dan perusahaan.

Dari keseluruhan tanggapan yang diberikan informan tentang lingkungan kebijakan dalam implementasi program CSR pada PT. Arara Abadi dapat disimpulkan belum berjalan dengan baik. Artinya proses implementasi yang dilakukan masih belum sepenuhnya melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan dalam implementasi program, karakteristik organisasi pelaksana program juga belum dikenal oleh masyarakat, tingkat kepatuhan implementor sudah ada tetapi belum maksimal terlaksana dan daya tanggap implementor dalam implementasi program masih belum maksimal. Kondisi ini tentunya perlu dicari formula yang tepat, agar program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan dapat benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada dasarnya aktor yang sepenuhnya terlibat adalah implementor program dan kelompok sasaran program. Kedua aktor ini seharusnya duduk bersama untuk menjaring kebutuhan dari yang bersifat *top down* ataupun *bottom up*. Sehingga nantinya akan ditemukan sebuah

program yang dibutuhkan oleh masyarakat dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat terpenuhi. Oleh karenanya dalam upaya mewujudkan implementasi program CSR perusahaan yang tepat sasaran dan tepat kebutuhan, perlu dilakukan upaya untuk melibatkan kedua aktor, baik dari perusahaan ataupun masyarakat dalam menjaring kebutuhan prioritas masyarakat yang dapat diakomodir melalui program CSR yang disediakan oleh perusahaan.

Hasil Kebijakan

Hasil wawancara dengan informan kunci pelaksana program ditemukan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi pada dasarnya memberikan hasil bagi perusahaan sebagai implementor ataupun bagi masyarakat sebagai kelompok sasaran. Keberhasilan implementasi program dapat dinilai dari dampak pelaksanaan program yang dilakukan. Dalam program CSR yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi, hasil implementasi program ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Dampak positif yang diperoleh dari hasil implementasi program CSR, bagi perusahaan adalah citra perusahaan yang positif dimata masyarakat yang berada di wilayah operasional atau yang berada diluar wilayah operasional perusahaan. Sedangkan dampak positif hasil implementasi program CSR bagi masyarakat adalah tingkat ketermanfaatan program bagi masyarakat. Dimana program yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara fisik seperti pemenuhan kebutuhan infrastruktur atau secara non fisik seperti peningkatan ekonomi dan keberdayaan masyarakat dalam ekonomi. Penerapan program CSR yang dilakukan PT. Arara Abadi pada dasarnya memenuhi ketermanfaatan program secara fisik ataupun non fisik. Namun ketermanfaatan ini belum berjalan dengan maksimal, disebabkan keterbatasan anggaran yang diberikan dan banyaknya desa yang harus dibantu pada wilayah operasional perusahaan.

Kondisi ini membuat perusahaan harus bergilir memberikan bantuan dan lebih mengutamakan desa-desa yang paling membutuhkan serta berada di wilayah ring 1 perusahaan. Selain itu juga pola pikir masyarakat yang masih belum baik, sering menganggap bantuan yang diberikan oleh perusahaan sebagai upeti atau pajak yang harus diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Akibatnya bantuan yang diberikan kurang dikelola dengan maksimal, sehingga berdampak kepada pemanfaatan yang tidak tepat dan kurang memberikan hasil yang memuaskan. Padahal idealnya, apa yang diberikan perusahaan kepada masyarakat harus disinergikan sebagai prioritas kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi oleh perusahaan. Apabila hal ini dapat berjalan, maka program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri.

Dari keseluruhan tanggapan yang diberikan informan tentang hasil kebijakan dalam implementasi program CSR pada PT. Arara Abadi dapat disimpulkan sudah berdampak cukup baik. Artinya program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Dampak positif hasil kebijakan yang terlihat adalah termanfaatkannya program CSR yang sudah diberikan kepada masyarakat, baik bantuan yang bersifat fisik atau non fisik. Bantuan fisik yang diberikan melalui program CSR memang lebih cenderung termanfaatkan, karena program ini didasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas bagi masyarakat di desa. Sedangkan bantuan non fisik yang diberikan melalui program CSR seperti modal sosial lebih cenderung kurang termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Karena bantuan yang diberikan cenderung dianggap hibah atau hadiah dari perusahaan, bukan sebagai peluang bagi masyarakat untuk lebih mengembangkan usaha yang dikelolanya. Selain itu juga implementasi program CSR yang dilakukan perusahaan juga memberikan hasil dan dampak positif bagi perusahaan berupa citra perusahaan yang

baik dimata masyarakat yang ada di wilayah operasionalnya secara khusus dan yang berada diluar wilayah operasionalnya secara umum.

Implementasi program *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan tahun 2015 disimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik. Artinya program CSR sudah diimplementasikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang berada di wilayah operasionalnya. Bahkan dalam upaya mengimplementasi program CSR-nya, perusahaan mencoba membagi wilayah operasionalnya menjadi wilayah ring 1 sebagai wilayah yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan, wilayah ring 2 sebagai wilayah yang terdekat dengan operasional perusahaan dan wilayah ring 3 sebagai wilayah yang sedikit jauh dari wilayah operasional perusahaan. Kemudian proses implementasi yang dilakukan masih belum sepenuhnya melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan dalam implementasi program, karakteristik organisasi pelaksana program juga belum dikenal oleh masyarakat, tingkat kepatuhan implementor sudah ada tetapi belum maksimal terlaksana dan daya tanggap implementor dalam implementasi program masih belum maksimal. Kondisi ini tentunya perlu dicari formula yang tepat, agar program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan dapat benar-benar termanfaatkan oleh masyarakat. Selanjutnya program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif.

Dampak positif hasil kebijakan yang terlihat adalah termanfaatkannya program CSR yang sudah diberikan kepada masyarakat, baik bantuan yang bersifat fisik atau non fisik. Bantuan fisik yang diberikan melalui program CSR memang lebih cenderung termanfaatkan, karena program ini didasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas bagi masyarakat di desa. Sedangkan bantuan non fisik yang diberikan melalui program CSR

seperti modal sosial lebih cenderung kurang termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Karena bantuan yang diberikan cenderung dianggap hibah atau hadiah dari perusahaan, bukan sebagai peluang bagi masyarakat untuk lebih mengembangkan usaha yang dikelolanya.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*

Ada 2 faktor penghambat yaitu:

1. Budaya dan *mind set* merupakan kebiasaan dan pola pikir yang dimiliki oleh kelompok sasaran dalam menerima program yang disediakan. Apabila budaya dan *mind set* kelompok sasaran hanya memanfaatkan program untuk menerima keuntungan sesaat atau hanya untuk memperoleh program saja, maka kegagalan implementasi program yang dilakukan akan mungkin terjadi. Sebab kelompok sasaran memandang bantuan atau pemberian program yang dilakukan hanya sekedar hibah atau pemberian yang cuma-cuma dari pihak implementor. Padahal bantuan yang diberikan seharusnya dijadikan kesempatan dan peluang bagi kelompok sasaran untuk membenahi dan memperbaiki kehidupannya. Kondisi inilah yang membuat banyak program yang diimplementasikan menemui kegagalan dalam pelaksanaannya.
2. Anggaran merupakan ketersediaan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak PT. Arara Abadi dalam mengimplementasikan program. Dengan komposisi anggaran yang terbatas, tentunya pihak PT. Arara Abadi harus bisa menyeleksi dan memilih program CSR mana yang akan dilaksanakan dan diimplementasikan. Sebab ketersediaan anggaran CSR akan sangat tergantung kepada laba perusahaan yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan, maka anggaran CSR yang disediakan cukup besar untuk diimplementasikan. Tetapi sebaliknya apabila

keuntungan perusahaan kecil, maka anggaran CSR juga akan menjadi kecil. Bahkan apabila anggaran CSR perusahaan kecil, maka pihak perusahaan akan mengimplementasikan program CSR-nya kepada kelompok sasaran yang berada di wilayah ring 1 perusahaan saja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi program *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan tahun 2015 sudah berjalan dengan cukup baik. Program CSR sudah diimplementasikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang berada di wilayah operasionalnya. Bahkan dalam upaya mengimplementasi program CSR-nya, perusahaan mencoba membagi wilayah operasionalnya menjadi wilayah ring 1, wilayah ring 2 dan wilayah ring 3 untuk mempermudah dalam menerapkan program CSR di masing-masing wilayah tersebut. Kemudian proses implementasi yang dilakukan masih belum sepenuhnya melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan, karakteristik organisasi pelaksana program juga belum dikenal oleh masyarakat, tingkat kepatuhan implementor sudah ada tetapi belum maksimal terlaksana dan daya tanggap implementor dalam implementasi program masih belum maksimal. Selanjutnya program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Dampak positif hasil kebijakan yang terlihat adalah termanfaatkannya program CSR yang sudah diberikan kepada masyarakat dan dampak negatif hasil kebijakan yang terlihat bahwa program CSR yang diberikan tidak termanfaatkan atau gagal dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kelompok sasarannya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan faktor-faktor yang menghambat implementasi program *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabu-

paten Pelalawan tahun 2015 adalah faktor budaya dan *maind set* masyarakat dan faktor anggaran perusahaan. Kedua faktor ini yang ditemukan dapat menjadi penghambat implementasi program *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Arara Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR RUJUKAN

Dian Rhesa Rahmayanti., 2014., Implementasi Corporate Social Responsibility

dalam Membangun Reputasi Perusahaan., *Jurnal Ilmu Komunikasi 11 (1)*, UNS.

Eddie Riyadi., 2008., *Tanggung Jawab Bisnis Terhadap Ham.*, <http://www.elsam.or.id>.

Grindle Merike S., 1980., *Policy Content and Context in Implementation Princeton*, New Jersey, University Press.

Mapisangka Andi., 2009., Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat, *JESP (1)*.